

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang subur sehingga sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani artinya pertanian memegang peranan keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat Indonesia dalam perekonomian, Salah satunya pertanian padi sawah merupakan salah satu pertanian unggulan hampir di setiap daerah di Indonesia.¹

Kabupaten Agam sebagai salah satu kabupaten sentra produksi padi di Sumatera Barat terdiri dari beberapa kecamatan yang juga memiliki lahan sawah yang cukup luas. Pada beberapa desa di Kabupaten Agam diperoleh informasi bahwa petani di desa tersebut menggunakan benih unggul bersertifikat yang merupakan benih unggul bantuan yang diberikan kepada petani. Untuk jenis benih Hybrida, selama beberapa tahun belakangan tidak pernah lagi dibudidayakan dikarenakan produksinya yang tidak memuaskan dan perawatannya yang cukup sulit. Sejak itu hingga saat ini benih unggul bersertifikat yang disosialisasikan dan dipasarkan di Wilayah Kabupaten Agam adalah dari jenis Inbrida. Ini berarti bahwa petani yang mendapatkan bantuan benih menggunakan benih unggul bersertifikat untuk usahatani padi sawahnya. Sedangkan petani yang tidak mendapatkan bantuan benih unggul, berdasarkan hasil wawancara saat prasurvey,

¹ Abidin, zainal. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani di Desa Sindetiemi, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Skripsi: FKIP Universitas Jember.*
Bintarto.1998. *Geografi Penduduk dan Demografi.* Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

para petani tersebut umumnya menggunakan benih jabal (jaringan benih antar lapang) yang sudah tentu sertifikasi untuk lahan padi sawahnya.

Seperti halnya masyarakat di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, masyarakat daerah tersebut banyak bekerja sebagai petani penggarap padi sawah, berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Tiku Selatan pada tahun 2017 terdapat 304 KK yang bekerja sebagai petani penggarap padi sawah, dengan lahan pertanian sawah seluas 1.345 ha dan luas wilayah nagari tersebut yaitu 3.256 ha. Pendapatan petani penggarap di Nagari Tiku Selatan tidak mengimbangi besarnya pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok dilihat dari hasil produktifitas padi yang tidak maksimal serta akibat banjir rob yang terjadi di daerah tersebut. Oleh karena itu pendapatan petani penggarap tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum dilihat dari besarnya pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Salah satu komoditi pertanian tanaman pangan yang dikembangkan dengan sistem pertanian organik adalah padi sawah organik. Dimana cara bertanam padi organik, menggunakan pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang, atau sisa tanaman jerami yang dibenamkan ke tanah. Sedangkan untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma, dilakukan secara manual atau menggunakan biopeptisida. Budidaya padi secara organik akan menghasilkan padi yang bebas residu pestisida dan pupuk kimia. Selain ramah lingkungan, biaya pertanaman

sangat rendah karena pupuk dan pestisida yang digunakan berasal dari alam di sekitar petani.²

Tingkat pendapatan petani yang rendah akan mempengaruhi pengeluaran dan pola konsumsi rumah tangga. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula. Keberadaan sistem pengolahan lahan secara konservasi dapat memberi manfaat yang besar terhadap manusia. Dari segi ekologi, sistem pengolahan lahan secara konservasi dapat mencegah terjadinya erosi dan banjir, sedang dari segi ekonomi sistem ini dapat menambah pendapatan petani baik dari hasil buah maupun dari hasil lainnya.³

Adanya ketimpangan tingkat produktivitas rata-rata antara beberapa yang mendapat bantuan benih unggul dan yang tidak mendapat bantuan benih unggul, 3 membuat penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait perkembangan penggunaan benih bersertifikat dan hubungannya dengan produksi pada usahatani padi sawah.

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah benih. Benih dapat dihasilkan melalui industri perbenihan, sehingga dikeluarkan Undang-Undang perlindungan varietas tanaman. Salah satu tujuan terpenting dalam pembentukan Undang-undang No. 29 Th. 2000 Tentang Perlindungan

² Firmansyah, Tulus. 2014. *Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owarong di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi: Fakultas Pertanian UMP.

³ Las, Subagyo, dan Setiyanto. 2006. Isu dan Pengelolaan Lingkungan Dalam Revitalisasi Pertanian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Volume 25, Nomor 3.

Varietas Tanaman adalah membangun industri perbenihan dan perbibitan swasta nasional, yang mampu memanfaatkan potensi bangsa secara keseluruhan, yaitu potensi keanekaragaman biogeofisik dan sosial budaya bangsa bagi terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat tani di pedesaan dan di kota. Sudah barang tentu undang-undang tersebut mendorong tumbuhnya kreativitas anak bangsa dalam menghasilkan terciptanya varietas-varietas unggul baru berbagai komoditi pertanian berdaya saing tinggi, baik di pasar dalam negeri maupun di luar negeri untuk tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perikanan dan peternakan, serta tanaman perkebunan. Undang-undang tersebut juga memberikan suasana kondusif bagi investasi di bidang industri perbenihan dan pembibitan swasta nasional.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja, skill dan keahlian. Tanah merupakan sumberdaya yang telah tersedia oleh alam yang digunakan oleh manusia untuk melakukan kegiatan produksi. Modal adalah unsur pokok dari usaha tani. Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi. Skill merupakan suatu keterampilan/kelebihan seseorang yang lebih untuk melakukan produksi. Dari keempat faktor tersebut masing-masing mempunyai pengaruh dan fungsi tersendiri, akan tetapi saling berkaitan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi maka

⁴ Firmansyah, Tulus. 2014. *Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owabong di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi: Fakultas Pertanian UMP.

faktor-faktor tersebut harus diperhatikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah modal kerja, biaya produksi dan harga jual.⁵

Permasalahannya adalah rendahnya produksi disebabkan faktor antara lain, berkurangnya luas pertanaman sawah akibat konversi lahan kepenggunaan lain (padahal sudah ada undang-undang pengalihan fungsi lahan sawah), masih terbatasnya benih bermutu (bersertifikat), serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), indeks pertanaman masih rendah, harga beras yang masih rendah dan rendahnya kualitas sumberdaya petani yang menyebabkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Sub sektor pertanian memegang fungsi penting dalam tatanan ekonomi nasional. Dimana perannya antara lain sumber pendapatan nasional, sumber devisa nasional, menyediakan bahan makanan, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Di lain hal, usaha bidang pertanian menghadapi masalah yang tidak pasti dimana petani sendiri yang menghadapinya.⁶

Seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat, pertanian masa depan akan berkembang menjadi pertanian yang berteknologi tinggi, bertani secara vertikal dengan menggunakan lahan yang sempit akibat konversi lahan, berkembang menggunakan teknologi informasi dan pertanian akan mampu menghasilkan alternatif bahan bakar bagi umat manusia. Guna mengupayakan kebutuhan akan produk tanaman pangan dan hortikultura domestik dan ekspor diperlukan usaha peningkatan produksi yang mengarah pada peningkatan efisiensi

⁵ Sukirno 2005

⁶ Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

usaha, mutu produk dan produktifitas melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), serta peningkatan partisipasi masyarakat dan swasta.⁷

Keberlangsungan program asuransi usahatani padi tergantung pada partisipasi petani yang ikut serta, apabila partisipasi sedikit berarti partisipasinya rendah. Faktor sosial ekonomi merupakan penentu keputusan petani ikut dalam program asuransi usahatani padi. Faktor-faktor tersebut antara lain umur petani, pengalaman berusahatani, luas lahan, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga dan status kepemilikan lahan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan mengingat hal diantaranya : produksi dapat membantu meningkatkan Pendapatan petani, terutama di daerah pedesaan, dan mendukung Perekonomian Nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan petani padi di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
2. Berapa besar pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan petani padi di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
3. Berapa besar pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

⁷ A, Fahmuddin dan Widiyanto. 2015. Petunjuk Praktis Konservasi Tanah Pertanian Lahan Kering. Bogor : World Agroforestry Centre ICRAF Southeast Asia

4. Berapa besar pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Harga Jual terhadap secara simultan terhadap Pendapatan petani padi di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan petani padi di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan petani padi di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Harga Jual terhadap secara simultan terhadap Pendapatan petani padi di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar peneliti lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaannya penelitian ini antara lain :

1. Sebagai Informasi bagi petani untuk menjadi bahan pertimbangan guna produksi padi yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat.
2. Sebagai penentu kebijakan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan ini terdiri dari :

BAB 1	Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II	Landasan Teori, yang berisi kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang berkaitan dengan judul, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
BAB III	Metode penelitian, pada bab ini akan membahas metode penelitian, jenis, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.
BAB IV	Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.
BAB V	Bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.